

PROFIL KABUPATEN / KOTA

KOTA LHOKSEUMAWE

NANGGROE ACEH DARUSSALAM

KOTA LHOKSEUMAWE

ADMINISTRASI

Profil Wilayah

Kota Lhokseumawe telah menjadi sebuah kota otonom, yang berarti Kota Lhokseumawe telah siap untuk berdiri sendiri dan memiliki kemampuan yang cukup untuk benar-benar mandiri. Kemampuan yang tidak hanya dari segi ekonomi juga, namun termasuk pula keamanan. Karena dalam 2 tahun terakhir ini, keamanan menjadi sangat mahal di kota ini, akibat dari pemisahan dirinya dari Kabupaten Aceh Utara menjadi kota otonom sejak tahun 2001.

Tabel 1. LUAS WILAYAH KOTA LHOKSEUMAWE

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Muara Dua	113,70
2.	Banda Sakti	11,24
3.	Blang Mangat	56,12
Total		148.301

Kota Lhokseumawe terdiri dari 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Blang Mangat seluas 181,06 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 148.301 jiwa.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe, 2003

Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Muara Dua (113,7 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Banda Sakti (11,24 km²).

Wilayah ini memiliki 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Blang Mangat. Ibukota Lhokseumawe sendiri berada di Kecamatan Banda Sakti, dimana kegiatan perdagangan sangat menonjol di daerah ini. Sedangkan kegiatan industri menonjol pada Kecamatan Muara Dua. Kecamatan Blang Mangat menyimpan potensi pertanian dan sumber daya alam.

Kegiatan ekonomi yang berlangsung di kota ini adalah industri dan perdagangan, dimana perdagangan merupakan sektor yang utama, terutama pada transaksi jual beli kebutuhan sehari-hari.

Kecamatan Blang Mangat menyimpan potensi pertanian dan sumber daya alam. Tak heran jika penduduknya paling banyak bekerja di lapangan usaha ini. Kecamatan ini juga menjadi wilayah yang memiliki luas tanaman padi terluas di Kota Lhokseumawe. Selain padi, produk tanaman pangan lain yang banyak dihasilkan dari kecamatan ini adalah kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar.

Banda Sakti menjadi sentra produksi hasil laut utama di Kota Lhokseumawe. Beragam jenis ikan dihasilkan antara lain tongkol, cakalang, teri, tuna, tenggiri, selar, dan udang yang biasanya untuk konsumsi sendiri. Rata-rata konsumsi ikan masyarakat Kota Lhokseumawe sebanyak 34 kg per tahun.

Orientasi Wilayah



Secara geografis wilayah Kota Lhokseumawe mempunyai luas wilayah 181,06 km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : Selat Malaka
- Batas Selatan : Kabupaten Aceh Utara
- Batas Timur : Kabupaten Aceh Utara
- Batas Barat : Kabupaten Aceh Utara

PENDUDUK

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah Penduduk Aceh Utara (data statistik Kota Lhokseumawe masih bergabung dengan BPS Dati II Aceh utara) hingga akhir tahun 1996 adalah 922.379 jiwa yang terdiri dari 455.598 jiwa laki-laki dan 466.781 perempuan dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 1,22 %. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Propinsi Nanggro Aceh Darussalam yang berjumlah lebih kurang 3,5 juta jiwa, berarti 1/4 jumlah penduduk Aceh berada di daerah Tingkat II Aceh Utara.

Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Rata-rata kepadatan penduduk Daerah Tingkat II Aceh Utara adalah 171 jiwa/km² (data tahun 1996). Dari data tersebut ternyata penyebaran penduduk dalam kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara belum merata dimana yang terdapat masih terdapat pertokoan sedangkan di pedesaan masih sangat jarang penduduknya.

Tabel 2. SEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK
DI KOTA LHOKSEUMAWE TAHUN 2002

No.	Kecamatan	Penduduk	
		Jumlah (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1.	Muara Dua	65.565	577
2.	Banda Sakti	66.885	5.951
3.	Blang Mangat	15.851	282
Total		148.301	819

Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu Kecamatan Banda Sakti (5.951 jiwa/km²), sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah yaitu Kecamatan Blang Mangat (282 jiwa/ km²).

Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2003

Jumlah penduduk Kota Lhokseumawe dari data terbaru yang didapat adalah **156.478** jiwa (Badan Pusat Statitik)

Tenaga Kerja

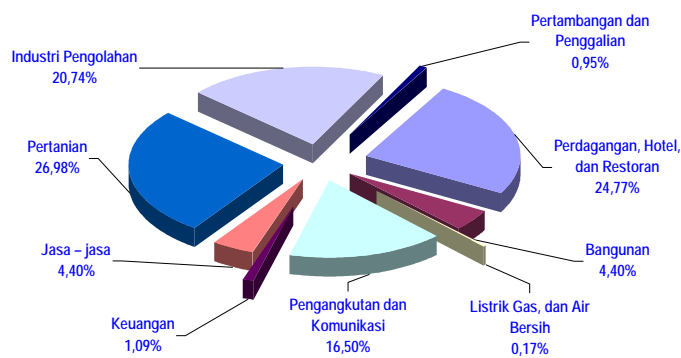
Wilayah yang memiliki 3 kecamatan ini juga memiliki karakteristik sendiri untuk masalah tenaga kerja di tiap-tiap kecamatannya. Kegiatan perdagangan misalnya, ramai ditemui di Kecamatan Banda Sakti, daerah dimana Ibukota Lhokseumawe juga berada. Penduduk yang tinggal di kecamatan ini mayoritas menggeluti perdagangan sebagai pekerjaan mereka. Selain perdagangan, perikanan merupakan lapangan usaha lain yang cukup potensial. Ia menjadi lapangan usaha kedua yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah

PDRB perkapita merupakan pembagian antara besaran PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB Perkapita merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2000 PDRB perkapita Kota Lhokseumawe telah mencapai Rp 3.102.807 yakni meningkat sebesar 9,09% dari tahun sebelumnya (1999) dengan besar PDRB perkapita sebesar Rp 2.844.284 menurut PDRB atas dasar harga berlaku. Jika unsur inflasi dikeluarkan maka PDRB perkapita pada tahun 2000 adalah sebesar Rp 1.234.835. Menurun minus 0,67% jika dibandingkan dengan tahun 1999 dengan besaran PDRB perkapita Rp 1.226.596.

DISTRIBUSI PERSENTASE KEGIATAN EKONOMI
KOTA LHOKSEUMAWE TAHUN 2002



Pada tahun 2002 kontribusi sektor pertanian pada perekonomian Kota Lhokseumawe masih relatif lebih besar yaitu 26,98%, disusul sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 24,77% dan sektor industri pengolahan sebesar 20,74%. Sedangkan sektor lainnya (27,51%) meliputi sektor pengangkutan dan komunikasi, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, pertanian, jasa-jasa, keuangan, sektor pertambangan dan penggalian.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe, 2002

Keuangan Daerah

Kota Lhokseumawe selain sebagai pusat pemerintahan, pendidikan dan perekonomian juga termasuk menjadi pusat perdagangan. Perusahaan barang dan jasa yang melakukan aktifitas kegiatannya di Kota Lhokseumawe untuk tahun 2001 tercatat sebanyak 775 buah. Selain perusahaan besar, pedagang usaha menengah dan kecil yang berskala mikro tampak mewarnai kehidupan perekonomian di sektor perdagangan yang marak berkembang disebagian besar masyarakat Kota Lhokseumawe.

Secara kuantitas mungkin perkembangan tersebut tidak merupakan masalah, tetapi dari segi kualitas masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan melalui penciptaan usaha yang kondusif dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada bagi para pengusaha untuk mampu bersaing dan meningkatkan produksinya dengan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi sumber daya yang tersedia, terutama sumber daya lokal.

Tabel 3. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
KOTA LHOKSEUMAWE TAHUN 2002

PENDAPATAN	JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	0
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah	4.500.000.000
3. Bagian Dana Perimbangan	101.575.580.000
4. Bagian Pinjaman Daerah	0
5. Bagian Lain-lain Penerimaan yang Sah	0
TOTAL	106.075.580.000
PENGELUARAN	
1. Belanja rutin	57.154.450.000
2. Belanja Pembangunan	48.921.140.000
SURPLUS	0
TOTAL	106.075.580.000

Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, diolah dari Bagian Keuangan Pemko Lhokseumawe, 2002

PRASARANA DAN SARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Pelayanan air bersih di Kota Lhokseumawe dilayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mon Pase Lhokseumawe, sedangkan untuk keperluan perusahaan/proyek vital dikelola oleh perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 4. DATA PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KOTA LHOKSEUMAWE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	156.478
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	7.824
3.	Penduduk terlayani	%	5
II. Data Sumber			
1.	Nama pengelola : PDAM Tirta Mon Pase Lhokseumawe		
2.	Sistem : -		
3.	Sistem sumber : sungai dan sumur dalam		
4.	Kapasitas sumber	Lt/dt	63
III. Data Produksi			
1.	Kapasitas produksi	Lt/dt	77
2.	Kapasitas desain	Lt/dt	96,25
3.	Kapasitas pasang	Lt/dt	85
4.	Produksi aktual	m ³ /th	-
IV. Data Distribusi			
1.	Sistem distribusi : -		
2.	Kapasitas distribusi	Lt/dt	-
3.	Asumsi kebutuhan air	Lt/org/hr	15.647.800
4.	Ratio kebutuhan	%	-
5.	Air terjual	m ³ /th	-
6.	Air terdistribusi	m ³ /th	-
7.	Total penjualan air	Rp	-
8.	Cakupan pelayanan air	%	5
9.	Cakupan penduduk	Jiwa	7.824
10.	Jumlah mobil tangki	Unit	-
V. Data Kebocoran			
1.	Kebocoran administrasi	%	-
2.	Kebocoran teknis	%	40

Sumber : data PDAM Tirta Mon Pase Lhokseumawe

Dengan asumsi kebocoran yang diperbolehkan untuk Kota Sedang sebesar 15%, dan kebutuhan ideal adalah 100 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih untuk Kota Lhokseumawe disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. DATA KEBUTUHAN AIR BERSIH DI KOTA LHOKSEUMAWE

Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Sedang (lt/org/hr)	Kebutuhan Total (lt/hr)	Selisih (lt/hr)
	Lt/dt	Lt/hr			
156.478	77	6.652.800	100	15.647.800	8.995.000

Sumber : analisis

Dari tabel tersebut diatas, maka Kota Lhokseumawe dengan jumlah penduduk 156.478 jiwa, membutuhkan air bersih sebesar 15.647.800 liter/hari. Jumlah ini diperhitungkan dari jumlah penduduk dikalikan dengan jumlah/kebutuhan dasar penduduk untuk klasifikasi kota sedang (100 lt/org/hr). Namun PDAM Tirta Mon Pase Lhokseumawe baru dapat memproduksi sebanyak 6.652.800 liter/hari. Sehingga masih dibutuhkan peningkatan kapasitas produksi sebanyak 8.995.000 liter/hari, atau 104,11 liter/detik.

Komponen Persampahan

Penanganan sampah di wilayah Kotif Lhokseumawe merupakan satu kesatuan dalam sistem. Karena itu untuk tempat pembuangan akhir (TPA) sudah disediakan di Desa Alue Liem Kecamatan Blang Mangat, untuk mengantisipasi meningkatnya volume sampah yang dihasilkan dimasa yang akan datang lokasi TPA yang baru

direncanakan berlokasi di Cekungan Rawa, di Kecamatan Kuta Makmur. TPA di lokasi baru tersebut akan dilengkapi dengan sistem pengolahan sampah yang terpadu dengan menggunakan teknologi tepat guna sehingga sistem pengolahan tersebut dapat memberikan manfaat berupa produk pengolahan sampah seperti pupuk kompos, gas bio, serbuk/kaca plastik dan sebagainya.

Pengolahan sampah di Kabupaten Dati II Aceh Utara dikelola oleh Dinas Kebersihan sedangkan untuk Kotif Lhokseumawe di kelola oleh Seksi kebersihan Kotif Lhokseumawe dengan jumlah personil lapangan sebanyak 165 orang. Luas wilayah pelayanan persampahan di 5 (lima) Kecamatan adalah 404 Ha atau sekitar 6 % dari wilayah urban Kotif Lhokseumawe.

Tabel 6. DATA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA LHOKSEUMAWE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengumpulan Sampah			
1.	Nama pengelola : DKP Kota Lhokseumawe		
2.	Sistem : <i>integrated system</i>		
3.	Jumlah penduduk	Jiwa	156.478
4.	Asumsi produksi sampah	Lt/org/hr	469.434
		m ³ /hr	469,43
5.	Jumlah sampah	m ³ /hr	205,70
6.	Jumlah pelayanan	m ³ /hr	172,50
7.	Cakupan layanan geografis	Ha	6
8.	Cakupan layanan penduduk	Jiwa	90.000
9.	Ilegal dumping : -		
II. Data TPA			
1.	Jumlah pelayanan TPA	m ³ /hr	-
2.	Nama TPA : TPA Blang Mangat		
3.	Status TPA : -		
4.	Luas TPA	Ha	6,50
5.	Kapasitas	m ³	-
6.	Umur	Tahun	-
7.	Sistem : <i>open dumping</i>		
8.	Jarak ke permukiman	Km	-
9.	Incenerator	Unit	-
10.	Nama pengelola : -		
III. Data Peralatan TPA			
1.	Bulldozer	Unit	-
2.	Back hoe	Unit	-
3.	Loader	Unit	-
4.	Shovel	Unit	-
5.	Water tank	Unit	-

Sumber : kompilasi data

Dengan asumsi timbulan sampah untuk kota sedang sebesar 3 liter/orang/hari, maka kebutuhan komponen persampahan Kota Lhokseumawe disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA LHOKSEUMAWE

Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah Kota Sedang (lt/org/hr)	Perkiraan Timbulan Sampah Total (m ³ /hr)	Sampah yang Terangkut (m ³ /hr)	Selisih (m ³ /hr)
156.478	3	469,43	172,50	296,93

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota sedang, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 3 liter/orang/hari, Kota Lhokseumawe dengan jumlah penduduk 156.478 jiwa, menghasilkan 469,43 m³/hr timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan 3/1000 (m³/hr). Namun Kota Lhokseumawe baru dapat mengelola sebanyak 172,50 m³/hr. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 296,93 m³/hr.

Tabel 8. DATA PENGANGKUTAN DAN PEMBIAYAAN SAMPAH
DI KOTA LHOKSEUMAWE

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Transportasi Persampahan			
1.	Jumlah pelayanan terangkut	m ³ /hr	172,50
2.	Jumlah kendaraan		
	Truk	Unit	7
	Arm roll	Unit	2
	Compactor	Unit	-
	Pick up	Unit	-
3.	Jumlah peralatan		
	Gerobak	Unit	38
	Container	Unit	-
4.	Transfer depo	Unit	4
5.	Jumlah TPS	Unit	38
II. Data Pembiayaan			
1.	Retribusi	Rp	-
2.	Biaya pembuangan	Rp	-
3.	Biaya pengangkutan	Rp	-
4.	Biaya pengumpulan	Rp	-
5.	Biaya satuan	Rp	-
6.	Biaya operasional dan pemeliharaan	Rp	-

Sumber : kompilasi data

Komponen Sanitasi / Limbah Cair

Berdasarkan kondisi eksisting program pengembangan prasarana air limbah di Kotif Lhokseumawe, khususnya di Kecamatan Banda Sakti pengolahan air limbah direncanakan menggunakan perpipaan, meskipun sampai saat ini pengolahan air limbah rumah tangga di Wilayah Kotif Lhokseumawe masih memakai septitank.

Karena pengolahan air limbah secara intensif dan berkesinambungan di Kotif Lhokseumawe dan Kabupaten Dati II Aceh Utara sampai saat ini belum ada, maka pengolahan air limbah dilakukan oleh masing-masing rumah tangga. Sedangkan fasilitas umum lainnya seperti MCK, mobil tinja untuk keperluan penduduk diupayakan secara swadaya oleh masing-masing rumah tangga.

Berdasarkan data yang ada, angka pemakai jamban yang memenuhi syarat masih cukup rendah, boleh dikatakan pelayanan yang ada di wilayah perkotaan saat ini tingkat sedang. Secara garis besar lebih kurang 36 % penduduk Kota Lhokseumawe telah memiliki jamban keluarga maupun jamban bersama, namun relatif belum memenuhi syarat. Sebab itu untuk jasa pelayanan mobil tinja cukup terbuka peluang bagi swasta dalam penyediaannya.

Untuk produksi limbah, setiap manusia diasumsikan memproduksi limbah cair sejumlah 0,2 lt/org/hr. Angka ini merupakan kebutuhan ideal dari setiap penduduk pada kelas kota sedang. Sehingga didapatkan asumsi produksi limbah di Kota Lhokseumawe ini sejumlah 31.296 lt/hr dari hasil perhitungan kebutuhan ideal

produksi limbah setiap manusia dikalikan dengan jumlah penduduk Kota Lhokseumawe.

Komponen Drainase

Kondisi eksisting daerah Kotif Lhokseumawe umumnya daratan pantai yang memiliki kemiringan rata-rata 0-3%, Daerah perbukitan terdapat di bagian Selatan Selat Malaka wilayah Kecamatan Muara Dua dengan ketinggian 12-40 m (kemiringan 3-8%) diatas permukaan air laut.

Siklus pasang surut Selat Malaka terjadi dua kali sehari dengan tertinggi dan terendah 1,70 meter, berdasarkan kondisi tersebut maka daerah sebelah utara terutama sekitar Kecamatan Banda Sakti rawan genangan terhadap pasang surut air laut, dan merupakan daerah potensial banjir/genangan baik genangan periodik maupun genangan permanen. Sedangkan di Kecamatan lainnya (Kecamatan Muara Dua, Blang Mangat, Muara Batu dan Dewantara) tidak termasuk daerah rawan banjir.

Komponen Jalan

Pengelolaan jalan di kota ini dikelola oleh Sub Dinas Bina Marga Kota Lhokseumawe. Karena data yang didapatkan kurang lengkap maka tidak diketahui pula bagaimana kondisi jalan yang ada di kota ini.
